



Available online at Teacher Education Journal (TEJ)  
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tej>  
Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/tej.v3i2.45621>  
TEJ, 3 (2), 2024, e-ISSN 3064-4704, 94-102

## ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KURIKULUM INTI PADA JENJANG SMA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA

Wahyu Arief Hidayat<sup>1</sup>, Dita Oktavia<sup>2</sup>, Tri Setianing Sukma<sup>3</sup>, Rikza Dini<sup>4</sup>, Muhammad Hufron<sup>5</sup>

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[wahyu.arief.hidayat@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:wahyu.arief.hidayat@mhs.uingusdur.ac.id), [dita.oktavia@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:dita.oktavia@mhs.uingusdur.ac.id),  
[tri.setianing.sukma@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:tri.setianing.sukma@mhs.uingusdur.ac.id), [rikza.dini@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rikza.dini@mhs.uingusdur.ac.id), [muhhammad.hufron@uingusdur.ac.id](mailto:muhhammad.hufron@uingusdur.ac.id)

### Abstract

Effectiveness is crucial in every process of implementing something that involves the learning process. In this case, effectiveness refers to how the curriculum implementation is able to produce results and achieve success. Of the many educational units that implement the independent curriculum, effectiveness is a benchmark in its implementation of how far the core curriculum or now it can be called the independent curriculum is able to influence students' learning skills. The purpose of this research is to measure the effectiveness of the independent curriculum to provide the ability and skills for students to be able to explore learning styles for each individual. The research method used in this research is a qualitative method with a literature study approach. The results of this study include an understanding of the core curriculum or what is aligned with the independent curriculum used in the current education period. Then the implementation of the curriculum in the final secondary school that is able to shape students' learning skills, as well as the impact resulting from the implementation of the core curriculum. By understanding the effectiveness gained from the implementation of the core curriculum by continuing to develop and evaluate the learning process that is able to adjust to the characteristics of its students in order to meet the learning style skills of its students.

**Keywords:** Effectiveness, Core curriculum, Independent curriculum, Learning Skills

### Abstrak

Efektivitas menjadi hal yang krusial dalam setiap proses penerapan suatu hal yang menyangkut proses pembelajaran. Dalam kasus ini, efektivitas mengacu bagaimana dalam penerapan kurikulum mampu membuahkan hasil dan mencapai suatu keberhasilan. Dari banyaknya satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, efektivitas menjadi tolak ulur dalam pengimplementasinya seberapa jauh kurikulum inti atau sekarang bisa disebut kurikulum merdeka mampu mempengaruhi keterampilan belajar peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur efektivitas kurikulum merdeka untuk memberikan kemampuan dan keterampilan bagi siswa untuk mampu mengeksplorasi gaya belajar bagi individu masing-masing. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini diantaranya pemahaman kurikulum inti atau yang selaras dengan kurikulum merdeka yang digunakan pada periode pendidikan sekarang. Kemudian implementasi kurikulum di sekolah menengah akhir yang mampu membentuk keterampilan belajar siswa, serta dampak yang dihasilkan dari penerapan kurikulum inti tersebut. Dengan memahami efektivitas yang didapat dari penerapan kurikulum inti dengan terus mengembangkan dan mengevaluasi proses pembelajarannya yang mampu menyesuaikan pada karakteristik siswanya agar dapat memenuhi keterampilan gaya belajar peserta didiknya.

**Kata kunci :** Efektivitas, kurikulum Inti, kurikulum Merdeka, Keterampilan Belajar

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu komponen yang mengawal suatu pembelajaran pada satuan pendidikan yang mampu mempengaruhi sistem belajar didalamnya untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Didalam kurikulum tentunya memiliki suatu pedoman untuk suatu dalam pelaksanaan suatu pengajaran pada semua tingkat jenjang pendidikan. Menurut Ali Mudlofir, kurikulum ialah unit yang berisi rencana ataupun proses aktivitas pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman lewat aktivitas di sekolah (Mudlofir, 2012). Kurikulum yang baik harus memiliki isi yang dapat mengembangkan dan bisa dioptimalkan untuk memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep serta dapat memperkuat kompetensinya. Serta bagi guru juga memiliki beragam alat pembelajaran yang bisa pilih, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Kemendikbud, 2021).

Didalam kurikulum terdapat beberapa model kurikulum yang memiliki masing-masing peran dan tujuan didalamnya. Seperti kurikulum sekarang yang masih digunakan pada semua satuan pendidikan. Model dari kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum inti, atau kurikulum nasional. Dalam kurikulum inti tersebut, pada penyusunannya dengan rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan suatu lulusan yang memiliki jiwa dan loyalitas yang tinggi didalam bangsa, yang selalu memperhatikan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring mengikuti perkembangan zaman (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Pasal 4, 1989). Perubahan kurikulum dirasa sangat diperlukan untuk mendorong dan memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar para peserta didik. Kurikulum inti atau nasional pada tahun 2025 sekarang menjadi kurikulum merdeka yang mana pada penerapannya mampu mempengaruhi gaya belajar mahasiswa. Pada saat ini kurikulum mengalami banyak perubahan, penyempurnaan dan pengembangan. Sebelum Permendikbudristek terbit mengenai kabar kurikulum merdeka, kurikulum merdeka dikembangkan sejak tahun 2020, kemudian diterapkan dan dievaluasi secara berkala dan bertahap sejak 2021, dan sekarang ini sudah lebih dari 300 ribu satuan pendidikan di seluruh Indonesia yang mulai menerapkan kurikulum merdeka ini, terutama pada jenjang SMA, sudah banyak satuan pendidikan ini yang menerapkan di sekolahnya masing-masing. (Aminuddin, Muhammad Fikri, 2024).

Pada satuan pendidikan khususnya SMA yang merupakan pendidikan menengah akhir, kurikulum merdeka sudah banyak diterapkan pada sekolah SMA. Dengan proses pembelajarannya yang sangat konsisten dan juga memberikan kebebasan bagi para peserta didiknya untuk belajar. Pada penerapan kurikulum merdeka harus mampu memberikan suatu efektifitas didalamnya. Dengan peserta didik sebagai subjeknya dan guru sebagai fasilitator serta mitra yang membantu pengembangan dari peserta didiknya. Pada sekolah SMA penerapan kurikulum merdeka menjadi poin yang mampu membantu meningkatkan fleksibilitas belajar mengajar, mampu mengembangkan potensi dari peserta didik dan meningkatkan keahlian individu masing-masing. Pada proses penerapan kurikulum agar efektif, guru harus memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajarannya karena dalam prosesnya guru harus mampu merancang sebuah proses pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (Nugroho, 2023). Dengan memenuhi proses pembelajaran yang sesuai nantinya pada hasil yang dirasakan peserta didik akan menimbulkan keterampilan belajar setiap individu masing-masing.

Penelitian ini mengambil study kasus pada penelitian sebelumnya yaitu "Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama" yang ditulis oleh Safira Nur Rahma dan Hindun. Penelitian ini berisikan efektivitas penerapan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama yang didalamnya mampu mempengaruhi keterampilan belajar siswa

khususnya didalam ranah akademik, kemudian “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022-2023” yang ditulis oleh Ayu dkk, adapun isi dari penelitian ini ialah efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui penggunaan teori belajar kognitif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berjudul “Analisis Efektivitas penerapan model kurikulum inti pada jenjang SMA dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa” adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang SMA apakah sudah efektif dalam penerapannya dan juga apakah sudah mampu mempengaruhi keterampilan belajar siswa dalam proses belajar mengajarnya. Sebagaimana dalam perbedaan dan kebaruannya dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan fokus pada Analisis Efektivitasnya kurikulum inti Atau Kurikulum Merdeka saat ini yang sedang diterapkan pada semua satuan pendidikan.

## **Metode**

Metode penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Dimas Assyakurohim, 2022). Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

Teknik Analisis Data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Korelasi Kurikulum Inti Dengan Kurikulum Merdeka Sebagai Konsep Dasar**

Kurikulum adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai panduan dalam proses pengajaran di semua jenjang pendidikan (Sulistiyorini, 2009). Oleh karena itu, kurikulum mencakup seluruh usaha yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan mempengaruhi cara belajar siswa, baik di dalam kelas, di area sekolah, maupun di luar sekolah, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada pertengahan abad ke-20, pengertian kurikulum mengalami perubahan dan mulai digunakan dalam konteks pendidikan untuk merujuk pada “serangkaian mata pelajaran yang harus diambil oleh seorang siswa dari awal program untuk mendapatkan ijazah” Dalam kurikulum terdapat dua aspek utama, yaitu mata pelajaran yang perlu diikuti oleh siswa dan tujuan utama untuk meraih ijazah.

Kurikulum adalah sekumpulan rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu. Isi dan bahan pelajaran merujuk pada struktur dan konten yang ada dalam setiap

pelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan nasional. Kurikulum dirancang agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, serta menumbuhkan sikap dan nilai-nilai melalui bantuan sekolah (Usdarisman, 2024).

Konsep kurikulum terus berkembang seiring dengan kemajuan teori dan praktik pendidikan serta bervariasi tergantung pada aliran atau teori pendidikan yang diadopsi. Kurikulum terdiri dari kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Ini bukan hanya sekadar rencana tertulis, melainkan juga sesuatu yang fungsional yang bekerja dalam kelas, memberikan panduan, dan mengatur lingkungan serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Kurikulum yang modern dan baik bersifat fleksibel, mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Kurikulum yang komprehensif meliputi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kurikulum inti, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkontribusi dalam masyarakat, mengembangkan potensi diri, serta menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat. Tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk memberikan siswa pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses sebagai individu dan berkontribusi dalam kehidupan sosial (Usdarisman, 2024).

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai dokumen yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, kegiatan mengajar, jadwal, dan penilaian. Selain itu, kurikulum juga bisa dilihat sebagai suatu dokumen resmi yang dihasilkan dari kesepakatan antara penyusun dan pihak-pihak yang berwenang serta masyarakat. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berperan sebagai bagian dari sistem sekolah, sistem pendidikan, dan juga masyarakat secara keseluruhan. Sistem kurikulum meliputi organisasi personel dan prosedur tentang cara menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaikinya. Dampak dari sistem ini adalah kurikulum yang dibentuk dan tujuannya adalah menjaga kurikulum tetap fleksibel. Selain itu, kurikulum sering kali dianggap sebagai suatu disiplin ilmu, karena mencakup kajian yang dilakukan oleh para ahli kurikulum dan pendidikan yang mendalami kurikulum melalui riset, analisis konsep dasar, dan berbagai kegiatan penelitian yang dapat memperkaya wawasan dalam bidang ini. Sebagai sistem, kurikulum menjelaskan posisinya dalam kaitannya dengan system lain, komponen yang membentuk kurikulum, serta peran kurikulum dalam berbagai jalur dan jenis pendidikan, serta pengelolaan kurikulum. Rencana ini bersifat komprehensif dan mencakup semua jalur dan tipe pendidikan. Sementara itu, desain kurikulum berdasarkan konsep, tujuan, konten, proses, isu, dan kebutuhan siswa (Usdarisman, 2024).

Landasan historis pendidikan merujuk pada sejarah pendidikan di masa lalu yang menjadi pedoman untuk perkembangan pendidikan saat ini. Sejarah pendidikan nasional Indonesia terikat erat dengan sejarah bangsa. Pemikiran awal tentang merdeka belajar yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam pidatonya adalah kebijakan yang dirancang untuk mendorong siswa dalam menguasai pengetahuan yang bermanfaat untuk dunia kerja (sopiansyah, 2022). Merdeka belajar memberi kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan potensi mereka. Dengan kurikulum merdeka, fokus diletakkan pada materi inti dan pengembangan kompetensi siswa, serta pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif. Kurikulum merdeka juga memberi keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk menilai pencapaian belajar siswa dengan lebih menyeluruh. Penerapan kurikulum merdeka tidak dilakukan sekaligus, melainkan memberikan kebebasan pada sekolah untuk menyesuaikan implementasinya berdasarkan kesiapan mereka. Kementerian Riset dan Teknologi melaksanakan pengumpulan data tentang kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka, dan banyak sekolah yang telah mendaftar dalam kategori mandiri belajar, mandiri berubah, dan

mandiri berbagi. Harapannya, kurikulum merdeka dapat mengatasi dampak pembelajaran selama masa pandemi dan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan inovasi, belajar mandiri, dan berpikir kreatif (fitra, 2023).

Kurikulum merdeka diperlukan untuk mengakomodasi pembelajaran yang bersifat individual, karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar, minat, dan pengalaman yang berbeda. Ini dapat meningkatkan motivasi mereka, memungkinkan siswa untuk lebih mendalami pembelajaran, dan menggali potensi yang mereka miliki. Dengan kurikulum merdeka, motivasi siswa menjadi lebih tinggi; saat siswa merasa mereka memiliki kontrol atas pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Rasa keterlibatan ini membuat mereka merasa bertanggung jawab atas pencapaian tujuan belajar, yang tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk siswa-siswa yang lebih mandiri. Selain itu, kurikulum merdeka juga mendukung pengembangan keterampilan penting di era modern, seperti kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi digital, yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan kerja. Dengan memberikan keleluasaan lebih dalam kurikulum, siswa bisa lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Ketika sekolah diberi lebih banyak kebebasan dalam merancang kurikulum, mereka dapat membuat program-program yang unik dan menarik bagi siswa serta mencerminkan nilai-nilai lokal dan budaya. Hal ini dapat membuat siswa terinspirasi untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan suasana pendidikan yang lebih menarik dan dinamis. Pentingnya kurikulum merdeka juga terkait dengan penguatan kemandirian siswa (fitra, 2023).

### **Implementasi kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Inti Dalam Satuan Pendidikan**

Implementasi kurikulum tentunya melibatkan unsur-unsur personal seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, sumber belajar, sarana dan prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan suatu implementasi. Dengan pedoman kurikulum maka guru memberikan perlakuan profesional sehingga tercipta interaksi dalam pembelajaran, perlakuan guru untuk mempertautkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar mengacu pada kurikulum yang dikenal sebagai belajar mengajar (ibrahim, 1995). Pada pengimplementasiannya, Proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk melakukan sesuatu (learning to do), belajar untuk mandiri (learning to be), dan belajar untuk hidup bersama (learning to live together). Dengan demikian hasil pembelajaran mewujudkan peserta didik yang mampu membelajarkan pada dirinya, mendapatkan sejumlah pengetahuan, peserta didik mampu mengembangkannya dalam bentuk lebih luas serta dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari (subroto, 1998).

Mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. Ada beberapa karakteristik penerapan kurikulum merdeka di SMA yaitu tidak adanya penjurusan, penerapan full day, menciptakan dan menjalankan suatu proyek. Untuk pertama kali penerapan kurikulum merdeka di SMA, diawali dengan pengisian angket di website kemendikbud tentang kurikulum merdeka belajar, angket diisi oleh guru dan kepala sekolah yang mana angket tersebut mempunyai isi kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 (Armadani et al., 2023).

Dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam kurikulum inti atau kurikulum nasional sekarang, pengimplementasian kurikulum merdeka menjadi hal yang mendasari rencana pembelajaran pada semua satuan pendidikan. Yang didalamnya memiliki gaya belajar tersendiri dan mampu membentuk karakter peserta didik yang memiliki jiwa mandiri serta mampu mengasah cara berpikir kritis para siswa. Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka mengadopsi berbagai pendekatan untuk memberikan tata

cara ataupun gaya belajar yang nantinya bisa bermanfaat bagi guru maupun murid dengan target tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Implementasi Pembelajaran Deferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran (Sugianto, 2022). Pembelajaran Berdeferensiasi di SMA mengalami perubahan secara keseluruhan pada semester terbaru, di mana pendekatan yang lebih kontekstual telah diadopsi, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran juga telah memprioritaskan kolaborasi dan melibatkan partisipasi minimal dari peserta didik. implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan lancar. Sejauh ini, tidak terdapat kendala atau kesulitan yang dialami dalam mengimplementasikan pembelajaran berdeferensiasi. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas implementasinya (Nurjanah & Mustofa, 2024).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Sekolah, penggunaan pembelajaran berdeferensiasi, yang menekankan pada pendekatan yang bersifat responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sejauh ini belum sepenuhnya terwujud. Terlihat bahwa sebagian besar guru masih cenderung mengandalkan metode pembelajaran ceramah, yang sayangnya dapat menciptakan rasa bosan di kalangan peserta didik. Penggunaan ceramah sebagai metode utama dalam setiap sesi pembelajaran dianggap tidak efektif, terutama jika tidak disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan aktual di lapangan (Wirabumi, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut yaitu partisipasi peserta didik menjadi menurun dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang menarik agak mampu memberikan peserta didik gaya belajar yang mereka sukai dan mampu menyesuaikan kebutuhannya sesuai dengan prinsip pembelajaran deferensiasi. Dengan demikian, Penggunaan media pembelajaran yang baik dapat menjadi faktor penting dalam menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang efektif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Sari et al., 2022).

### **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menurut Faiz dan Kurniawaty, Salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pembangunan karakter adalah dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan perkembangan teknologi globalisasi saat ini, pendidikan nilai dan karakter diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara keduanya. baik perkembangan teknologi maupun manusia (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2022).

Profil Pelajar Pancasila menjadikan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, khususnya terhadap pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu peserta didik yang 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bekerja sama, 4) mandiri, dan 5) bernalar kritis. Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi dan karakter yang perlu dibangun pada setiap peserta didik di Indonesia (Irawati, 2022). Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkonsentrasi pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati pada

setiap peserta didik (Melati, 2022). Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut (Abdul Fattah Nasution et al., 2023) :

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidikan.

### **Dampak Penerapan Kurikulum Inti Terhadap Keterampilan Belajar Siswa SMA**

Kurikulum inti, yang menetapkan standar kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa, memiliki pengaruh signifikan terhadap belajar siswa SMA. Berikut beberapa pengaruhnya: (Chaerani, 2022) :

1. Standarisasi Pembelajaran:  
Kurikulum inti memastikan bahwa semua siswa di seluruh Indonesia menerima pendidikan dengan standar yang sama. Ini membantu mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah. Dengan standar yang jelas, guru memiliki panduan yang lebih terstruktur dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Fokus pada Kompetensi Dasar:  
Kurikulum inti menekankan pada penguasaan kompetensi dasar yang penting untuk pengembangan siswa di masa depan. Ini membantu siswa membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan yang kuat sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja (Nengsi, 2021).
3. Fleksibilitas dalam Implementasi:  
Meskipun menetapkan standar kompetensi, kurikulum inti biasanya memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan konten dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar.
4. Pengaruh terhadap Hasil Belajar:  
Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan arah yang jelas dan fokus pada kompetensi yang relevan. Namun, efektivitas kurikulum inti juga bergantung pada kualitas implementasi, termasuk ketersediaan sumber daya, kompetensi guru, dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua (Oktaviani, 2023).
5. Pengaruh terhadap Persiapan ke Jenjang Selanjutnya:  
Kurikulum inti membantu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dengan standar kompetensi yang jelas, siswa memiliki gambaran yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan mereka.

### **Kesimpulan**

Kurikulum Merdeka saat ini berfungsi sebagai Kurikulum Inti atau kurikulum nasional Indonesia, yang menjadi dasar utama untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di seluruh tingkatan pendidikan. Ini adalah perkembangan dari Kurikulum Inti yang ada sebelumnya, yang lebih menekankan

pada fleksibilitas dan penyesuaian pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda-beda. Selain itu, kurikulum ini juga menguatkan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, interaktif, dan berfokus pada peserta didik, sehingga memberikan kebebasan bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta konteks masing-masing.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai upaya lebih lanjut dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum Inti. Meskipun masih menekankan pada standar kompetensi, pendekatan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, personal, dan komprehensif dalam pendidikan siswa. Tujuan utama adalah mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan kuat, serta keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, kemampuan untuk bekerja sama, dan akhlak yang baik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, lulusan diharapkan dapat menghadapi tantangan di masa depan dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat.

## Referensi

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Aminuddin, Muhammad Fikri. (2024, Maret 30). *Kemendikbudristek Terbitkan Payung Hukum bagi Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Nasional*. Retrieved Maret 26, 2025, from [bgpkalteng.kemdikbud.go.id](https://bgpkalteng.kemdikbud.go.id): <https://bgpkalteng.kemdikbud.go.id/berita/kemendikbudristek-terbitkan-payung-hukum-bagi-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-nasional#:~:text=Perubahan%20kurikulum%20diperlukan%20untuk%20memudahkan%20dan%20mendorong,tidak%20membebani%20guru%20dengan%20ke>
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Chaerani, N. I. P., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, D. O., Rahman, M. C., & Hasanah, N. W. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 12-27.
- Dimas Assyakurohim, D. I. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1-9.
- fitra, D. (2023). kurikulum merdeka dalam pendidikan modern. *jurnal inovasi edukasi vol 06, no.02*, 152-154.
- ibrahim, N. s. (1995). *penelitian dan penilaian islam*. jakarta: sinar baru.
- Irawati, D. I. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1).
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Melati, P. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*, 263–272. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/7893/2339>

- Mudlofir, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nengsi, N. (2021). *Analisis Perubahan Kurikulum Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)
- Nugroho, L. P. (2023, Agustus 30). *Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menerapkan Pembelajaran Efektif*. Retrieved Maret 26, 2025, from bbgpjateng.kemdikbud.go.id: <https://bbgpjateng.kemdikbud.go.id/blog/implementasi-kurikulum-merdeka-dengan-menerapkan-pembelajaran-efektif#:~:text=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%2C%20pada%20proses,siswa%20berdasarkan%20fase%20pertumbuhan%20anak>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3(2), 524–532. <https://media.neliti.com/media/publications/451402-none-10b08cfc.pdf>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). *Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/419>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela, Z. M. (2023). *Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari perbandingan Kurikulum 2013*. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 341-346.
- Sari, D. E., Narimo, S., Ahmad, N. L., Sarun, A., Suyatmini, S., Jatmika, S., Mustofa, R. H., Baswara, S. Y., Jannah, M., & Masithoh, D. (2022). *Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Application (MLA) di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 545–552. <https://doi.org/10.54082/jamsi.225>
- sopiansyah, D. (2022). *konsep dan implementasi kurikulum MBKM*. *Jurnal reslaj:education social laa roiba journal*, 38-39.
- subroto, S. (1998). *sistem pengajaran dengan modul*. Bandung: Bina aksara.
- Sugianto. (2022, Desember 5). *Balai Guru Penggerak*. Retrieved Maret 28, 2025, from bgpsumsel.kemdikbud.go.id: <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>
- Sulistiyorini. (2009). *manajemen pendidikan islam, konsep strategi dan aplikasi*. yogyakarta: Teras.
- Usdarisman. (2024). *pengertian dan konsep dasar kurikulum dalam berbagai perspektif*. *jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 83.
- Wirabumi, R. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>